

**HUBUNGAN MENONTON FILM KOREA DENGAN  
INTENSITAS SEKS BEBAS PADA SISWI SMA  
DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**JUNI SABRINA DEWI HASIBUAN**

**1908260042**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

**HUBUNGAN MENONTON FILM KOREA DENGAN  
INTENSITAS SEKS BEBAS PADA SISWI SMA  
DI KOTA MEDAN**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan  
Sarjana Kedokteran**



**Oleh:**

**JUNI SABRINA DEWI HASIBUAN**

**1908260042**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Juni Sabrina Dewi Hasibuan

NPM : 1908260042

Judul Skripsi : Hubungan Menonton Film Korea Dengan Intensitas Seks Bebas Pada Siswi SMA Di Kota Medan

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Medan,..... 2024

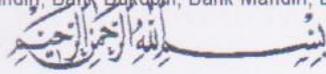
(Juni Sabrina Dewi Hasibuan)



## FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061) 7363488 Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



### HALAMAN PENGESAHAN

#### Skripsi Ini Diajukan Oleh

Nama : Juni Sabrina Dewi Hasibuan

NPM : 1908260042

Judul Skripsi : Hubungan Menonton Film Korea Dengan Intensitas Seks Bebas Pada Siswi SMA Di Kota Medan.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pembimbing,

(Dr.dr Elman Boy, Mkes. Sp.KKLP, FIS-FH, FIS-CM, AIFOK)

### DEWAN PENGUJI

Penguji 1

(dr. Heppy Jelita Sari Batubara, MKM, Sp.KKLP)

Penguji 2

(dr. Yulia Afrina Nasution, MKM, Sp.KKLP)

Mengetahui

Dekan FK UMSU



(dr. Siti Masnahana Siregar, Sp. THT-KL(K))  
NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi Pendidikan  
Dokter FK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)  
NIDN: 0112098605

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 20 September 2024

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, karena rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Menonton Film Korea Dengan Intensitas Seks Bebas Pada Siswi SMA di Kota Medan” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam Penyusunan skripsi ini, tentunya penulis banyak menemui hambatan dan kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan dan kerja sama yang ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. dr. Desi Isnayanti, M, Pd. Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak dr. H. Elman Boy. M. Kes. Sp. KKL. FIS-CM. AIFO-K. Selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu dr. Heppy Jelita Sari Batubara, MKM, Sp. KKL. Selaku Penguji 1 saya. Terima kasih atas waktu, ilmu serta masukan yang berharga hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Ibu dr. Yulia Afrina Nasution, MKM, Sp. KKL Selaku Penguji II saya. Terima kasih atas waktu, ilmu, serta masukan yang berharga hingga skripsi ini terselesaikan dengan sangat baik.
6. Kepada kedua orang tua saya yang teristimewa. Ayahanda Ipda Darman Hasibuan dan Ibunda Sekar Sari SKM yang senantiasa memberikan

doa, motivasi, dorongan dan fasilitas selama proses penyelesaian Pendidikan dokter.

7. Kepada kedua adik saya yang saya sayangi Kurnia Ramadhan Hasibuan, dan almarhum Rizky Akbar Hasibuan yang sudah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman saya Yenni, Doli, Indri, Putri, Septi, Modi, Kak Muna, Arya, Bg Irol, Mas Nuga, Sarol, Bg Dzikri, Pazep, Ferdi yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama proses penyelesaian Pendidikan dokter.
9. Kepada Abang Satia Ariansah Rahman Amd, Tra yang telah memberikan tenaga, waktu, dukungan dan semangat serta menemani saya pada saat pelaksanaan pembuatan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat saya harapkan. Akhir kata, saya berharap kepada ALLAH SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

*Wassalamu 'alakiium Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, 20 September 2024

Penulis

(Juni Sabrina Dewi Hasibuan)

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juni Sabrina Dewi Hasibuan

NPM : 1908260042

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul : “Hubungan Menonton Film Korea Dengan Intensitas Seks Bebas Pada Siswi SMA Di Kota Medan”.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 09 September 2024

Yang Menyatakan,

( Juni Sabrina Dewi Hasibuan)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Drama korea saat ini banyak memunculkan adegan yang mengekspresikan kedekatan dan intensitas hubungan pria dan wanita, seperti ciuman dan pelukan. Contoh-contoh adegan yang sering ditampilkan dalam film drama korea berupa adegan berciuman, menggendong pasangannya, serta memperbolehkan pasangan mereka untuk menginap dirumah yang dengan atau tanpa adanya orang lain dirumah selain mereka berdua. Menurut survey yang telah dilakukan oleh BKKBN sebanyak 85% remaja mengaku sudah berpacaran pada usia 12-16 tahun, tidak hanya itu sebanyak 92% remaja saling berpegangan tangan saat berpacaran, 82% saling berciuman dan 63% saling meraba bagian tubuh. Riset Kesehatan Dasar (riskesdes) melakukan survei untuk remaja rentang usia (15-19 tahun) dan mendapatkan hasil sebanyak 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan pernah melakukan seksual sebelum pernikahan.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara menonton drama Korea dengan intensitas seks bebas pada siswi MAN 2 Model di kota Medan. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian observasional dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi MAN 2 Model Medan dengan mengambil sampel minimal 80 orang. Teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel. Data yang sudah terkumpul diolah melalui *editing, coding, entry, cleaning, dan saving*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mendapatkan karakteristik subjek penelitian. Data kategorikal akan dinilai dalam bentuk persentase (%) sedangkan data numerik menggunakan mean atau standard deviasi (SD) jika data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal menggunakan median dan interquartile. Untuk menilai data berdistribusi normal atau tidak akan dilakukan uji kolmogorof – smirnof dengan  $P > 0.05$  data dianggap berdistribusi normal. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden didominasi oleh siswi berusia 17 tahun dengan jumlah 46 siswi (54,8%), diikuti dengan siswi berusia 16 tahun yang berjumlah 36 (42,9%), siswi yang berusia 15 tahun dan 18 tahun masing- masing berjumlah 1 siswi (1,2%). jumlah siswi yang menonton film korea dengan intensitas sering dan tidak pernah melakukan seks bebas berjumlah 48 orang, jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan tidak pernah melakukan seks bebas berjumlah 36 orang, dan didapati standar deviasi pada intensitas menonton film korea sebesar 0.498 dan standar deviasi intensitas melakukan seks bebas bernilai 0.000. Pada penelitian ini uji *chi square* tidak dapat mengkalkulasi serta mengolah data untuk menghasilkan *pvalue* dikarenakan data mengenai intensitas seks bebas bersifat konstan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *P value* hubungan menonton film korea dengan merangkul pasangan adalah 0,662 dimana terdapat hubungan namun tidak signifikan.

**Kata Kunci :** Film Korea, Intensitas, Seks Bebas

## ***ABSTRACT***

Background: Korean dramas currently often feature scenes that express the closeness and intensity of male and female relationships, such as kissing and hugging. Examples of scenes that are often shown in Korean drama films are kissing scenes, carrying their partners, and allowing their partners to stay overnight at home with or without other people at home besides the two of them. According to a survey conducted by the BKKBN, 85% of teenagers admitted to having dated at the age of 12-16 years, not only that, 92% of teenagers held hands while dating, 82% kissed each other and 63% touched each other's bodies. Basic Health Research (risikesdes) conducted a survey for teenagers aged (15-19 years) and obtained results that 4.5% of male teenagers and 0.7% of female teenagers had had sex before marriage. Objective: To determine the relationship between watching Korean dramas and the intensity of free sex in female students of MAN 2 Model in Medan. Method: The method used in this study is an observational research method with a cross-sectional design. The population in this study were students of MAN 2 Model Medan by taking a minimum sample of 80 people. The data collection technique was through interviews by distributing questionnaires to the sample. The collected data were processed through editing, coding, entry, cleaning, and saving. Data analysis was carried out univariately and bivariately. Univariate analysis to obtain the characteristics of the research subjects. Categorical data will be assessed in the form of a percentage (%) while numerical data uses the mean or standard deviation (SD) if the data is normally distributed. If the data is not normally distributed using the median and interquartile. To assess whether the data is normally distributed or not, a Kolmogorov-Smirnoff test will be carried out with  $P > 0.05$  the data is considered normally distributed. Results: Based on the results of the study, it is known that the respondents were dominated by 17-year-old female students with a total of 46 female students (54.8%), followed by 16-year-old female students totaling 36 (42.9%), 15-year-old and 18-year-old female students each totaling 1 female student (1.2%). The number of female students who watch Korean films with frequent intensity and never have casual sex is 48 people, the number of female students who have the intensity of watching Korean films rarely and never have casual sex is 36 people, and the standard deviation of the intensity of watching Korean films is 0.498 and the standard deviation of the intensity of having casual sex is 0.000. In this study, the chi square test cannot calculate and process data to produce a pvalue because the data on the intensity of casual sex is constant. This study shows that the P value of the relationship between watching Korean films and embracing a partner is 0.662 where there is a relationship but it is not significant.

Keywords: Korean Films, Intensity, Casual Sex

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Hipotesis .....	4
1.4. Tujuan Penelitian .....	4
1.4.1 Tujuan Umum.....	4
1.4.2 Tujuan Khusus .....	4
1.5. Manfaat Penelitian .....	5
1.6. Keaslian Penelitian.....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1. Remaja .....	7
2.1.1. Definisi .....	7
2.1.2. Epidemiologi .....	7
2.2. Drama Korea .....	8
2.2.1 Definisi .....	8
2.3. Perilaku Seks Bebas .....	9
2.3.1. Definisi .....	9
2.3.2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual.....	10
2.3.3. Intensitas Perilaku Seksual .....	11

2.4. Kerangka Konsep.....	13
2.5. Kerangka Teori .....	14
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
3.1. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian .....	15
3.2. Jenis Penelitian .....	16
3.3. Waktu dan Tempat .....	16
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian .....	16
3.4.1. Populasi.....	16
3.4.2. Sampel.....	16
3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah .....	16
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.6. Identifikasi Variabel .....	18
3.7. Pengolahan dan Analisis Data .....	19
3.7.1 Pengolahan Data.....	19
3.7.2. Analisis Data .....	20
3.8. Alur Penelitian.....	21
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>22</b>
4.1. Analisa Univariat .....	22
4.1.1. Karakteristik Responden .....	22
4.2. Analisa Bivariat .....	22
4.2.1. Hubungan Menonton Film Korea dengan Intensitas Seks Bebas.....	22
4.2.2. Hubungan Menonton Film Korea dengan Merangkul Pasangan.....	23
4.2.3. Hubungan Menonton Film Korea dengan Memeluk Tubuh Pasangan.....	24
4.2.4. Hubungan Menonton Film Korea dengan Mencium Pipi dan Kening.....	25
4.2.5. Hubungan Menonton Film Korea dengan Mencium Tangan.....	26
4.2.6. Hubungan Menonton Film Korea dengan Mencium Bibir.....	26
4.3. Pembahasan .....	27

<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>29</b>
5.1. Kesimpulan.....	29
5.2. Saran .....	29
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>31</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur penelitian .....	21
----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian .....	15
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan usia .....	22
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi hubungan menonton film korea dengan intensitas seks bebas .....	23
Tabel 4.3 Standar deviasi .....	23
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi hubungan menonton film korea dengan merangkul pasangan .....	24
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi hubungan menonton film korea dengan memeluk tubuh pasangan .....	24
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi hubungan menonton film korea dengan mencium pipi dan kening .....	25
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi hubungan menonton film korea dengan mencium tangan .....	26
Tabel 4.8 Distribusi frekuensi hubungan menonton film korea dengan mencium bibir .....	26

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sedang dihadapkan dengan berbagai macam pengaruh budaya yang dengan mudahnya masuk ke Indonesia. Internet merupakan hal yang sangat berpengaruh besar. Salah satunya adalah *platform streaming* yang saat ini lebih digemari daripada televisi, adanya *platform streaming* sangat memudahkan masyarakat Indonesia menikmati film dan juga drama ala luar negeri. Salah satunya adalah kebudayaan Korea Selatan yang sangat digemari kebanyakan masyarakat Indonesia saat ini.<sup>1</sup>

Perkembangan remaja ditandai oleh perkembangan seksualitas yang terdiri dari perkembangan fisik, pengetahuan seksual, dan perilaku seksual. Dalam pengembangan seksualitasnya, remaja cenderung mencari informasi dari sumber-sumber lain seperti teman sebaya, sekolah, guru, dan media massa, khususnya televisi (TV). TV menjadi sumber yang penting untuk bersosialisasi yang diandalkan oleh para remaja dan digunakan secara eksklusif. Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia. Masa ini merupakan bagian kehidupan yang cukup penting dalam siklus perkembangan individu. Pada masa remaja ini terjadi perubahan yang cepat baik fisik maupun psikologis diantaranya peningkatan emosional, kematangan seksual, ketertarikan dengan orang lain. Pada periode ini terdapat masa pematangan organ reproduksi, sehingga sering kali remaja disebut masa pubertas.<sup>1</sup>

Drama korea merupakan seri televisi Korea Selatan yang dikemas secara fiksi dan mengandung gambaran masyarakat Korea Selatan itu sendiri. Cerita yang menarik dan beragam sangat memikat banyak penggemar diseluruh dunia, cerita yang diangkat mulai dari hal sederhana seperti kehidupan percintaan remaja sampai kisah percintaan zaman pada masa kerajaan. Citra yang baik Korea Selatan pada bidang Fashion dan juga musik juga tidak kalah menarik perhatian penonton. bahkan menurut survei yang telah dilakukan, drama korea mengungguli

serial tv Indonesia dan menempati puncak daftar tontonan favorite pengguna hiburan digital di Indonesia.<sup>2</sup>

Drama korea saat ini banyak memunculkan adegan yang mengekspresikan kedekatan dan intensitas hubungan pria dan wanita, seperti ciuman dan pelukan. Contoh-contoh adegan yang sering ditampilkan dalam film drama korea berupa adegan berciuman, menggendong pasangannya, serta memperbolehkan pasangan mereka untuk menginap dirumah yang dengan atau tanpa adanya orang lain dirumah selain mereka berdua. Hal ini dapat memperburuk pandangan remaja tentang apa yang mereka lihat bahwa sah-sah saja memperbolehkan pasangan mereka menginap tanpa adanya pengawasan orang dewasa maupun orangtua mereka.

Terdapat banyak perbedaan antara budaya Indonesia dan Korea Selatan, hal ini dapat menyebabkan dampak buruk bagi bangsa kita jika penyaringan yang baik tidak segera dilakukan. Drama korea sendiri menampilkan banyak adegan yang tidak seharusnya ditonton khususnya untuk penonton remaja di Indonesia. Adegan pergaulan bebas merupakan salah satu yang ditampilkan di dalam drama korea, drama korea banyak sekali yang ditayangkan di *netflix*, dalam beberapa drama terdapat adegan intim yang tidak seharusnya ditonton.<sup>3</sup>

Lembaga sensor Indonesia masih belum mempunyai payung untuk melakukan tugasnya dengan baik. Hal ini didukung dengan Perbedaan signifikan yang dapat dilihat dari kategori usia sebuah film/drama yang ada diluar negeri dan di Indonesia. Terdapat beberapa drama yang termasuk dalam kategori untuk usia 13+ namun masih mengandung adegan intim seperti ciuman dan lain sebagainya. di Indonesia sendiri untuk kategori film usia 13+ tidak dibenarkan untuk menampilkan adegan pergaulan bebas dan adegan berbahaya lainnya, namun lembaga sensor Indonesia masih belum mempunyai hak yang jelas untuk melakukan tugasnya pada platform streaming yang tersebar luas dan bebas di Indonesia.<sup>3</sup>

Drama korea dinikmati oleh usia yang beragam, hal ini dirangkum dalam survei yang telah dilakukan dengan 2.474 responden pada tahun 2022 dengan hasil sebanyak 16% pada rentang usia 15-19 tahun. Dari 2.474 sebanyak 29%

mengaku menonton drama korea setiap harinya, 28% menonton drama korea sebanyak 2-3 kali dalam seminggu. Adapun mayoritas mengatakan bahwa durasi mereka menghabiskan waktu menonton selama 1,5-3 jam.<sup>4</sup>

Remaja merupakan fase kehidupan terjadinya proses kematangan seksual, hal ini menyebabkan perasaan yang bergejolak untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis. menurut survey yang telah dilakukan oleh BKKBN sebanyak 85% remaja mengaku sudah berpacaran pada usia 12-16 tahun, tidak hanya itu sebanyak 92% remaja saling berpegangan tangan saat berpacaran, 82% saling berciuman dan 63% saling meraba bagian tubuh. Riset Kesehatan Dasar (riskesdes) melakukan survei untuk remaja rentang usia (15-19 tahun) dan mendapatkan hasil sebanyak 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan pernah melakukan seksual sebelum pernikahan.<sup>5</sup>

Paparan berlebihan terhadap pornografi telah dikaitkan dengan dampak negatif pada fungsi otak. Penelitian menunjukkan bahwa dominasi gelombang delta di korteks prefrontal pada individu pecandu pornografi dapat mengindikasikan penurunan fungsi kognitif, terutama pada remaja. Pemindaian otak selama konsumsi konten pornografi mengungkapkan respons yang signifikan dari korteks prefrontal, area yang terlibat dalam penilaian moral dan pengambilan keputusan. Penurunan kemampuan remaja untuk membedakan antara benar dan salah atau menahan diri dari perilaku yang tidak etis dapat menjadi konsekuensi serius. Selain itu, hubungan positif antara tingkat konsumsi pornografi dan aktivasi area tertentu di otak menyiratkan potensi dampak yang semakin besar seiring waktu.<sup>6</sup>

Penelitian mengenai hubungan paparan drama korea terhadap seks bebas remaja masih terbatas. Maka dari itu saya ingin mengetahui bagaimana pengaruh paparan drama korea terhadap seks bebas pada siswi SMA di kota Medan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah hubungan menonton drama

korea dengan intensitas seks bebas pada siswi SMA MAN 2 Model di kota Medan.

### **1.3 Hipotesis**

Ho: Tidak terdapat hubungan antara Menonton Film Korea Dengan Intensitas Seks Bebas Pada Siswi SMA MAN 2 Model di Kota Medan.

Ha: Terdapat hubungan antara Menonton Film Korea Dengan Intensitas Seks Bebas Pada Siswi SMA MAN 2 Model di Kota Medan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara menonton drama Korea dengan intensitas seks bebas pada siswi SMA MAN 2 Model di kota Medan.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui minat menonton drama Korea berdasarkan daya tarik, durasi dan frekuensi/intensitas pada siswi SMA MAN 2 Model di kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh drama Korea terhadap gambaran kecenderungan merangkul pasangan pada siswi SMA MAN 2 Model di kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh drama Korea terhadap gambaran kecenderungan memeluk tubuh pasangan pada siswi SMA MAN 2 Model di kota Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh drama Korea terhadap gambaran kecenderungan mencium pipi dan kening pasangan pada siswi SMA MAN 2 Model di kota Medan.
5. Untuk mengetahui pengaruh drama Korea terhadap gambaran kecenderungan mencium tangan pasangan pada siswi SMA MAN 2 Model di kota Medan.

6. Untuk mengetahui pengaruh drama Korea terhadap gambaran kecenderungan saling mencium bibir pada siswi SMA MAN 2 Model di kota Medan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Instansi Pendidikan

- a. Sebagai sumber bahan bacaan guna membuka wawasan dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai sarana untuk mengembangkan literatur baru terkait menonton film korea terhadap seks bebas.

### 2. Bagi Instansi Terkait

- a. Sebagai sarana untuk mengetahui jumlah dampak yang mengalami seks bebas pada instansi yang terkait.
- b. Data penelitian ini dapat digunakan lebih lanjut jika dilakukan penelitian pada tempat yang sama

### 3. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan terhadap seks bebas.
- b. Mencegah terjadinya pernikahan dini pada remaja dan mencegah terjangkitnya bahaya penyakit menular seksual.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Sebelum memulai penulisan skripsi dengan judul “*Hubungan Menonton Film Korea Dengan Intensitas Seks Bebas Pada Siswi Sma di Kota Medan*”, Penulis telah melakukan penelusuran melalui *google scholar*, OPAC library USU, Jurnal Umsu, UI Libary, Repository UGM dan berbagai jurnal lain di internet. Bahwa untuk menemukan kebenaran secara ilmiah sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka dengan ini dilampirkan beberapa penelitian yang didapat dari seluruh Indonesia:

1. Nazarina Syahputri, *Hubungan Intensitas Menonton Film Drama Korea Romantis Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja*,

Universitas Medan Area, 2016, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana hubungan intensitas menonton film drama korea romantis terhadap perilaku seks pranikah pada remaja?
2. Tatirah, *Penyelesaian Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA Kelas XII di SMA Negeri 3 Brebes Tahun 2017*, Akademi Kebidahan YPBHK, 2017, dengan rumusan masalah sebagai berikut:
    - a. Bagaimana faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada remaja kelas XII di SMA Negeri 3 Brebes
  3. Tabitha Angelica, *Dampak Kegemaran Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Seksual Remaja*, Universitas Kristen Satya Wacana, 2020, dengan rumusan masalah sebagai berikut:
    - a. Bagaimana hubungan antara kegemaran menonton tayangan drama korea dengan perilaku seksual remaja?

Perbedaan penulisan skripsi ini dengan penelitian-penelitian tersebut di atas adalah penulisan ini difokuskan pada penelitian aspek kajian ilmu kedokteran terhadap penerapan hubungan menonton film drama korea terhadap perilaku seks bebas di kalangan siswi SMA di Kota Medan. Perbedaan tersebutlah yang sama sekali belum terdapat pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga penelitian yang Penulis lakukan adalah penelitian yang bersifat baru dan akan menemukan kebaharuan (*noverlty*) padanya.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Remaja**

##### **2.1.1 Definisi**

Kata “Remaja” berasal dari bahasa Latin *Adolescence* berarti *to grow* atau *to grow maturity*.<sup>7</sup> Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendefinisikan remaja sebagai seseorang yang belum menikah yang berusia 10-21 tahun. Dikemukakan oleh WHO ada tiga kriteria yang digunakan: biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yakni: individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.<sup>8</sup>

##### **2.1.2 Epidemiologi**

Ciri-ciri Remaja:<sup>8</sup>

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Hal ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bisa menjauhkan remaja dari keluarganya.
2. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan music dan lain sebagainya.
3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.

4. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (over confidence) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.

Terdapat tiga tahapan perkembangan dalam remaja :<sup>8</sup>

a. Remaja awal (Early Adolescence)

Ditahap ini rentang usia remaja antara 10-13 tahun hal ini ditandai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik pada remaja sehingga pencarian jati diri terjadi di fase ini, pada tahap ini juga pengakuan teman menjadi sangat penting pada remaja.

b. Remaja Madya (Middle Adolescence)

Ditahap ini rentang usia remaja antara 14-16, pada tahap ini pubertas hampir sempurna di tahap ini juga keterampilan-keterampilan berpikir yang baru dan juga adanya peningkatan terhadap persiapan remaja menuju dewasa

c. Remaja akhir (Late Adolescence)

Ditahap ini rentang usia remaja antara 17-21, pada fase ini muncul 5 hal pada seorang remaja yang akan beranjak dewasa:

1. Pemikiran yang mulai matang
2. Mulai ingin menjalin hubungan dengan seseorang dan mempunyai pengalaman baru
3. Jati diri seksual yang permanen
4. Terlalu fokus pada diri sendiri
5. Mulai adanya batas antara diri sendiri dan orang lain.

## **2.2 Drama Korea**

### **2.2.1 Definisi**

Drama Korea adalah salah satu budaya kesenian yang mengacu kepada drama televisi di Korea dalam sebuah format miniseri dan menggunakan bahasa Korea. Kemampuan manusia yang semakin canggih, saat ini drama mulai dipertontonkan dalam bentuk perfilman, dan bisa dinikmati dalam layar televisi. Banyak dari drama ini yang menjadi populer di seluruh Asia dan telah memberi kontribusi pada fenomena umum dari gelombang Korea, dan juga demam drama

di beberapa negara, salah satunya di negara Indonesia dimana Drama Korea saat ini banyak di gandrungi oleh para remaja.<sup>9</sup>

Intensitas menonton drama korea didasarkan pada daya tarik, durasi dan frekuensi. Intensitas memiliki arti keseriusan, kesungguhan, ketekunan, kedalaman, ketajaman, intensitas juga dapat diartikan sebagai intensif yang berarti intens. Sedangkan intens berarti getol, giat, intensif, keras, khusyuk, sungguh-sungguh, tekun, tajam.<sup>9</sup>

Daya tarik mempengaruhi keseriusan seseorang dalam menikmati drama korea, semakin tinggi daya tarik seseorang maka durasi yang diterapkan akan lebih lama dan frekuensi seseorang dalam menonton drama korea tersebut akan semakin sering.

Berdasarkan menonton drama korea dengan jenis kelamin, di dapatkan bahwa pelajar perempuan lebih banyak berminat menonton drama Korea daripada laki – laki.

## **2.3 Perilaku Seks Bebas**

### **2.3.1 Definisi Seks Bebas**

Seks menurut bahasa berarti jenis kelamin, namun hal ini kerap diketahui sebagai aktivitas yang berhubungan dengan kedua alat kelamin, hal ini bukan makna langsung dari seks tersebut karena seksualitas merupakan hubungan yang kompleks perihal emosional atau sikap yang menunjukkan perilaku seseorang terhadap aktivitas seksualnya dan juga perasaan. Menurut KEMENKES, seks bebas adalah perilaku seks yang dilakukan sebelum adanya pernikahan yang sah.<sup>10</sup>

Perilaku seks bebas banyak dilatarbelakangi oleh pengaruh negatif disekitar kita salah satunya adalah tontonan yang ditonton dan pengaruh lingkungan yang buruk terhadap pengetahuan tentang seks baik itu kurangnya pendidikan seks maupun pengaruh lingkungan yang sudah mewajari banyak hal yang tidak benar perihal perilaku seksualitas.<sup>10</sup>

Seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa ikatan perkawinan. Bentuk perlakuan seksual dapat dibagi menjadi:<sup>10</sup>

1. Berpegangan tangan merupakan salah satu bentuk sentuhan.
2. Saling berpelukan.
3. Berciuman yang merupakan bentuk pengungkapan perasaan dan sensual.
4. Merangsang lawan jenis dengan sentuhan pada bagian bagian tertentu yang dapat merangsang lawan jenis.
5. Memegang alat kelamin untuk merangsang untuk memenuhi kesenangan seksual.
6. Oral atau melakukan stimulus dengan menggunakan mulut.
7. Cointal seks play yang merupakan bentuk paling wajar dalam berhubungan seks dimana masuknya penis pada vagina.

### **2.3.2 Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual**

#### 1. Pendidikan seks

Pengetahuan seks sangat berpengaruh terhadap perilaku seks seseorang baik itu tentang kesehatan reproduksi dari seseorang tersebut ataupun tentang apa yang boleh dilakukan maupun dilarang untuk dilakukan, pendidikan seks sangat diperlukan khususnya di usia remaja yang sangat rentan terhadap sikap seseorang yang penasaran akan mencoba hal baru, semakin baik pendidikan seks seseorang baik itu mengenai kesehatan reproduksi maupun hal yang boleh maupun dilarang maka tidak menutup kemungkinan seseorang tersebut mampu berperilaku positif.<sup>11</sup>

#### 2. Orang tua dan lingkungan

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan memperbaiki pengetahuan seks seseorang, hal ini dikarenakan anak merasa nyaman untuk bertanya perihal seks yang masih dianggap tabu di Indonesia.

Lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi khususnya teman sebaya sang anak yang dimana mereka lebih banyak bergaul dan melihat

apa yang dilakukan oleh teman-temannya, lingkungan yang buruk bisa berdampak buruk terhadap perilaku seks seorang anak.<sup>12</sup>

### 3. Tontonan dan Sosial Media

Era digital semakin melekat dengan generasi pada saat ini remaja pada umumnya telah memiliki akses yang bebas ke internet bahkan mereka sudah dibekali *smartphone* oleh orangtuanya, peran orang tua juga dibutuhkan disini untuk mengontrol apa yang dilihat dan ditonton oleh anak-anaknya hal ini dikarenakan pada usia remaja rasa penasaran mereka cenderung besar dan ingin mencoba hal-hal baru.<sup>3</sup>

#### 2.3.3 Intensitas Perilaku Seksual

Untuk mengukur mengenai intensitas seseorang terhadap paparan film korea yang didasarkan pada daya tarik, durasi dan frekuensi yang dapat mempengaruhi perilaku seks bebas, maka dilakukan proses wawancara dengan menggunakan kuesioner. Dari hasil jawaban setiap individu akan dinilai berdasarkan skor yang diperoleh mengenai seberapa berpengaruh paparan film korea terhadap perilaku seks bebas. Penilaian dilakukan menggunakan kuesioner Dimana setiap pertanyaan terdiri dari jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.<sup>5</sup>

Ada dua hal penting yang mendasari perilaku seksual pada remaja yaitu harapan untuk menikah dalam usia yang relative kecil (umur 20 tahun) dan semakin derasnya arus informasi yang dapat menimbulkan rangsangan seksual pada remaja, terutama remaja di daerah perkotaan. Rangsangan tersebut mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja adalah usia pubertas, jenis kelamin, dan sikap terhadap berbagai perilaku seksual. Hal inilah yang mempengaruhi tinggi rendahnya skor dari setiap responden.<sup>5</sup>

Pengukuran mengenai intensitas seks bebas menggunakan kuesioner dengan skala likert. Setiap item pilihan jawaban memiliki kualifikasi bobot nilai pada pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*.

Jika memilih jawaban sering, bobot nilai yang diberikan 4

Jika memilih jawaban jarang, bobot nilai yang diberikan 3

Jika memilih jawaban pernah, bobot nilai yang diberikan 2

Jika memilih jawaban tidak pernah, bobot nilai yang diberikan 1

Kemudian dilakukan perhitungan skor total pertanyaan kuesioner dengan cara berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor pertanyaan yang dijawab}}{\text{Total skor pertanyaan}} \times 100\%$$

Untuk interpretasi hasil perhitungan skor total dijelaskan sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Syahputri (2016) sebagai berikut :<sup>13</sup>

Diketahui:

Jumlah pilihan jawaban= 4; Jumlah pertanyaan= 15; Skoring terendah= 1; Skoring tertinggi= 4; Kategori (K)= 3 (1=Rendah, 2=Sedang dan 3= Tinggi)

Pada penelitian terdapat 2 kategori kuesioner, kuesioner pertama terdiri dari 47 komponen, dimana total skor maksimal akan diperoleh  $4 \times 47 = 188$ . Pada kuesioner yang kedua terdiri dari 9 komponen, Dimana total skor maksimal yang akan diperoleh  $4 \times 9 = 36$

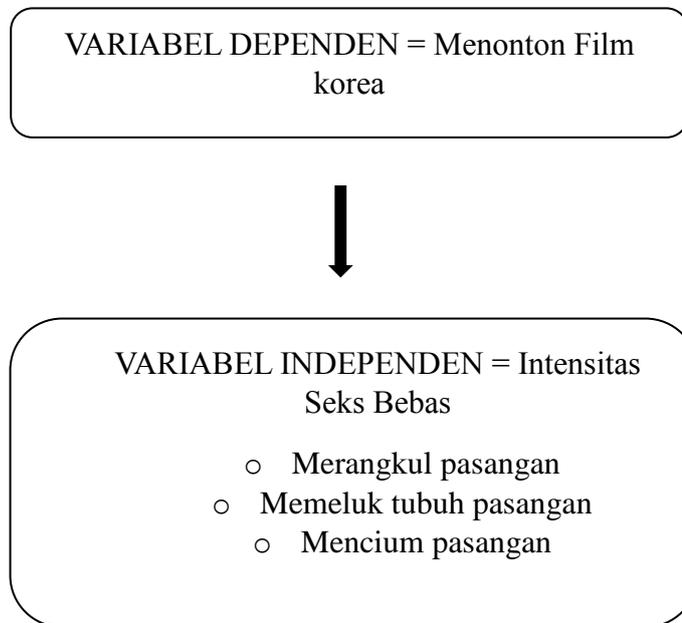
Maka untuk interpretasi hasil perhitungan skor total variabel adalah :

Tinggi = jika skor 75%-100%

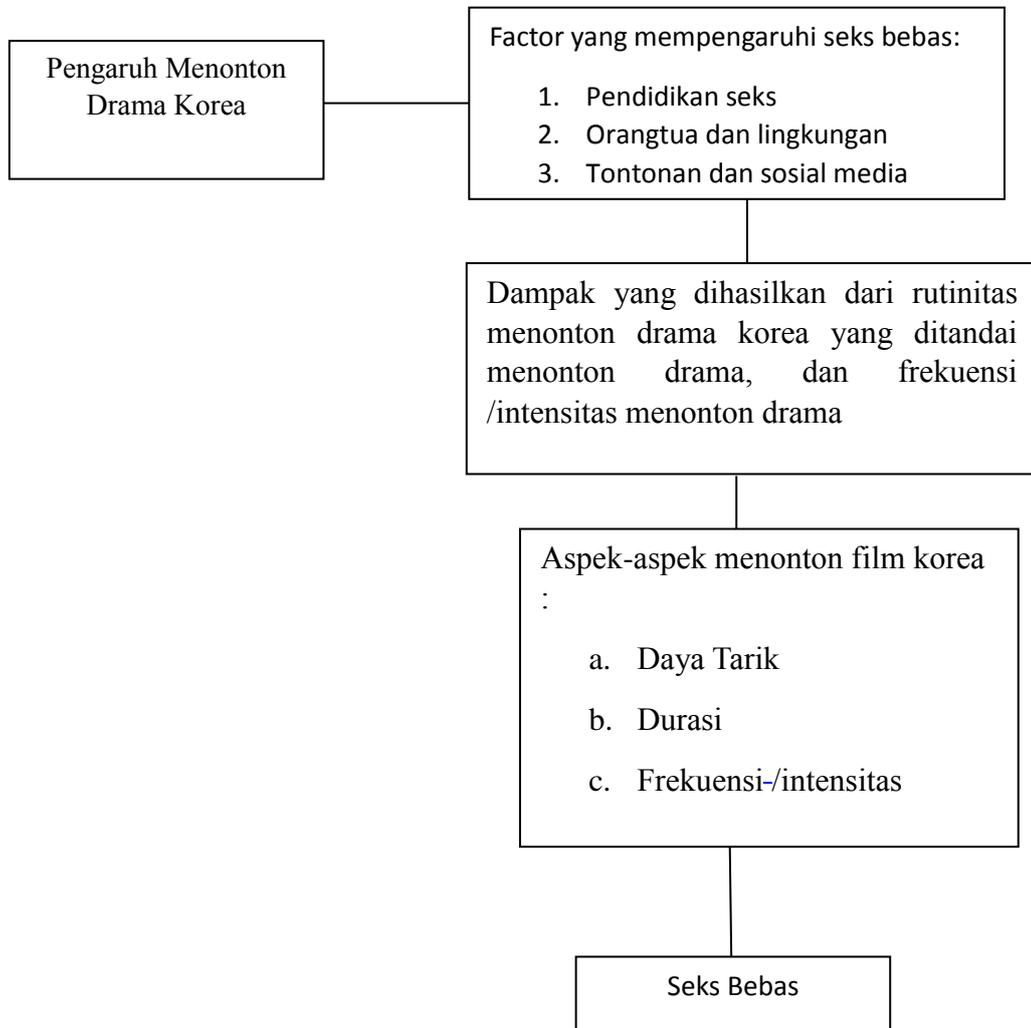
Sedang = jika skor 25%-74%

Rendah = jika skor < 25%

## 2.4 Kerangka Konsep



## 2.5 Kerangka Teori



**BAB 3**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Menonton drama korea	Menonton drama korea adalah intensitas menyaksikan drama korea berdasarkan daya tarik, durasi dan frekuensi.	Kuesioner Menonton drama Korea menggunakan Skala Likert	Hasil ukur diperoleh sebagai berikut: <sup>13</sup> Rendah : <25% Sedang : 25% - 50% Tinggi : 51% - 74% Sangat Tinggi : 75% - 100%	Ordinal
2	Seks bebas	Seks bebas adalah tindakan seksual tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu. Mengenai hal ini dapat diperoleh melalui wawancara	Kuesioner Perilaku Seks Bebas menggunakan Skala Likert	Hasil ukur diperoleh sebagai berikut: <sup>13</sup> Rendah : <25% Sedang : 25% - 50% Tinggi : 51% - 74% Sangat Tinggi: 75% - 100%	Ordinal

		langsung dan hasil dari pengisian kuesioner masing-masing peserta.			
--	--	--	--	--	--

### 3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional* dengan sumber data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner terhadap siswi MAN Model 2 Medan.

### 3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan terhadap siswi MAN Model 2 Medan. Penelitian ini akan dilakukan mulai dari bulan April 2024 sampai bulan Mei 2024. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Bidang Kesehatan FK UMSU Medan.

### 3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 sampel .

#### 3.4.2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswi MAN Model 2 Medan yang memenuhi kriteria, berdasarkan :

#### Kriteria inklusi

1. Siswi SMA kelas XII terdiri dari 4 kelas.
2. Siswi SMA yang suka menonton drama korea berdasarkan wawancara.

#### 3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Purposive Sampling* sebagai berikut:<sup>14</sup>

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 p (1-p) N}{d^2 (N-1) + Z_{1-\alpha/2}^2 p (1-p)}$$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel minimal yang diperlukan

$Z$  = score  $Z$ , berdasarkan nilai  $\alpha$  yang diinginkan

$\alpha$  = derajat kepercayaan

$d$  = toleransi kesalahan

$p$  = proporsi kasus yang diteliti dalam populasi, jika  $p$  tidak diketahui maka gunakan  $p$  terbesar.  $p$  terbesar yaitu  $p = 0.5$

$1-p = q$ , yaitu proporsi untuk terjadinya suatu kejadian. Jika penelitian ini menggunakan  $p$  terbesar, maka  $q = 1-p = 1-0.5$

Batas toleransi kesalahan dinyatakan dengan persentase.

Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Pada penelitian ini, ditentukan bahwa batas toleransi kesalahan adalah 5% = 0.05. Maka nilai  $Z_{1-\alpha/2} = 1,96$ .

$$\begin{aligned} n &= \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)100}{(0,05)^2(100-1)+(1,96)^2(0,5)(0,5)} \\ &= \frac{(3,84)(0,25)100}{(0,0025)(99)+(3,84)(0,25)} \\ &= \frac{96,04}{0,9604+0,2475} \\ &= \frac{96,04}{1,2079} \\ &= 79,5 \end{aligned}$$

Besar sampel pada penelitian ini minimal 80 responden berdasarkan perhitungan rumus besar sampel. Sehingga pada penelitian ini dilakukan terhadap 84 responden.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi kemudian dikirimkan ke semua peserta dengan menggunakan *Google Form* untuk melihat hubungan menonton film korea dengan intensitas seks bebas pada siswi MAN Model 2 Medan.

### 3.6. Identifikasi Variabel

1. Variabel Dependen : Menonton film korea
2. Variabel Independen : Intensitas seks bebas

1. Penjelasan kepada responden: pada tahap ini peneliti akan melakukan penjelasan kepada responden tentang prosedur penelitian dan pada penelitian ini responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
2. Persetujuan responden: setelah menjelaskan kepada responden langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan (*informed consent*) kepada responden.
3. Prosedur pengambilan data: data diambil dan dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner online (*Google form*) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun dan divalidasi sebelumnya.
4. Pengolahan data: setelah mengisi kuesioner kemudian data diolah. Skala pada kuesioner menonton drama korea menggunakan skala likert. Setiap item pilihan jawaban memiliki kualifikasi bobot nilai pada pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* antara lain sebagai berikut:
  - Jika memilih jawaban sangat setuju, bobot nilai yang diberikan 4
  - Jika memilih jawaban setuju, bobot nilai yang diberikan 3
  - Jika memilih jawaban tidak setuju, bobot nilai yang diberikan 2
  - Jika memilih jawaban sangat tidak setuju, bobot nilai yang diberikan 1

Untuk kuesioner perilaku seks bebas, item pilihan jawaban memiliki kualifikasi bobot nilai sebagai berikut :

Jika memilih jawaban sering, bobot nilai yang diberikan 4

Jika memilih jawaban jarang, bobot nilai yang diberikan 3

Jika memilih jawaban pernah, bobot nilai yang diberikan 2

Jika memilih jawaban tidak pernah, bobot nilai yang diberikan 1

Kemudian dilakukan perhitungan skor total pertanyaan kuesioner dengan cara berikut :

$$\frac{\text{Jumlah skor pertanyaan yang dijawab}}{\text{Total skor pertanyaan}} \times 100\%$$

Untuk interpretasi hasil perhitungan skor total variabel menonton drama korea dan perilaku seks bebas menggunakan metode Likert dijelaskan sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Syahputri (2016) sebagai berikut :<sup>13</sup>

Diketahui:

Jumlah pilihan jawaban= 4; Jumlah pertanyaan= 15; Skoring terendah= 1; Skoring tertinggi= 4; Kategori (K)= 3 (1=Rendah, 2=Sedang dan 3= Tinggi)

Pada penelitian terdapat 2 kategori kuesioner, kuesioner pertama terdiri dari 47 komponen, dimana total skor maksimal akan diperoleh  $4 \times 47 = 188$ . Pada kuesioner yang kedua terdiri dari 9 komponen, Dimana total skor maksimal yang akan diperoleh  $4 \times 9 = 36$

Maka untuk interpretasi hasil perhitungan skor total variabel adalah :

Tinggi = jika skor 75%-100%

Sedang = jika skor 25%-74%

Rendah = jika skor < 25%

### **3.7. Pengolahan dan Analisis Data**

#### **3.7.1. Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan setelah mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. *Editing*

Melakukan pemeriksaan terkait kebenaran dan kelengkapan data yang dikumpulkan

2. *Coding*

Setelah data terkumpul, memberi tanda pada setiap data berdasarkan kategori masing-masing untuk memudahkan pengolahan data statistik dengan computer

3. *Entry*

Memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel atau aplikasi SPSS untuk menganalisis data

4. *Cleaning*

Melakukan pengecekan kembali terkait probabilitas adanya data yang salah, tidak lengkap kemudian dilakukan koreksi data-data yang tidak diperlukan

#### 5. *Saving*

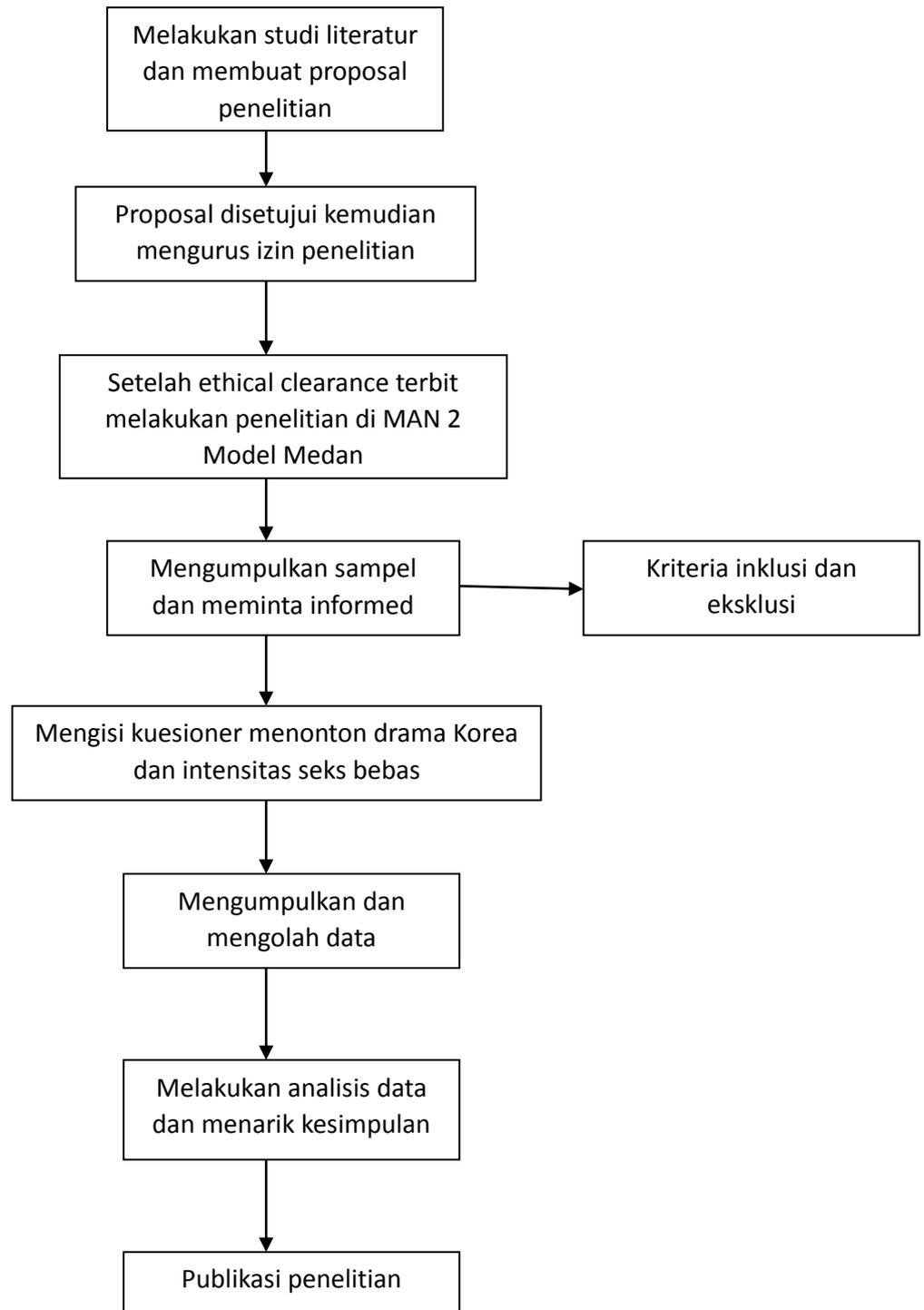
Data yang sudah dianalisis kemudian disimpan

### **3.7.2. Analisis Data**

Penelitian ini akan dianalisis menggunakan program komputer SPSS Statistics for Windows, version 26th . Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mendapatkan karakteristik subjek penelitian. Data kategorikal akan dinilai dalam bentuk persentase (%) sedangkan data numerik menggunakan mean atau standard deviasi (SD) jika data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal menggunakan median dan interquartile. Untuk menilai data berdistribusi normal atau tidak akan dilakukan uji kolmogorof – smirnov dengan  $P > 0.05$  data dianggap berdistribusi normal.

Analisis bivariat untuk menilai Hubungan menonton film korea dengan seks bebas pada siswi SMA di Medan, uji yang digunakan berdasarkan skala likert. Skala ini digunakan guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar 2 variabel penelitian.

### 3.8. Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Analisa Univariat**

##### **4.1.1 Karakteristik responden**

Mengidentifikasi karakteristik responden yaitu siswi di MAN Model 2 Medan sebanyak 84 orang, distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan usia**

USIA	FREKUENSI (N)	PERSENTASE (%)
15	1	1.2
16	36	42.9
17	46	54.8
18	1	1.2
TOTAL	84	100

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa responden didominasi oleh siswi yang berusia 17 tahun dengan jumlah 46 siswi (54,8%), diikuti dengan siswi berusia 16 tahun yang berjumlah 36 (42,9%), siswi yang berusia 15 tahun dan 18 tahun masing- masing berjumlah 1 siswi (1,2%).

#### **4.2 Analisa Bivariat**

##### **4.2.1 Hubungan menonton film korea dengan intensitas seks bebas**

Analisis hubungan menonton film korea dengan intensitas melakukan seks bebas di MAN Model 2 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi hubungan menonton film korea dengan intensitas seks bebas**

		Melakukan seks bebas	
		Pernah	Tidak Pernah
Intensitas menonton film korea	Sering	0(0%)	48(57.14%)
	Jarang	0(0%)	36(42,86%)
Total		0(0%)	84(100 %)

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh bahwa jumlah siswi yang menonton film korea dengan intensitas sering dan tidak pernah melakukan seks bebas berjumlah 48 orang (57,14%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan tidak pernah melakukan seks bebas berjumlah 36 orang (42,86%).

**Tabel 4.3 Standar deviasi**

Variabel	Mean	Std. Deviasi	N
Intensitas menonton film korea	1.43	0.498	84
Intensitas melakukan seks bebas	2.00	0.000	84

Berdasarkan tabel 4.3, setelah dilakukan uji dengan skala likert, didapati standar deviasi pada intensitas menonton film korea sebesar 0.498 dan standar deviasi intensitas melakukan seks bebas bernilai 0.000.

Pada penelitian ini uji *chi square* tidak dapat mengkalkulasi serta mengolah data untuk menghasilkan *pvalue* dikarenakan data mengenai intensitas seks bebas bersifat konstan.

#### **4.2.2 Hubungan menonton film korea dengan merangkul pasangan**

Analisis hubungan menonton film korea dengan merangkul pasangan di MAN Model 2 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi hubungan menonton film korea dengan merangkul pasangan**

		Merangkul pasangan		<i>P value</i>
		Pernah	Tidak Pernah	
Intensitas menonton film korea	Sering	13 (15,48%)	35 (41,67%)	0.662
	Jarang	7 (8,33%)	29 (34,52%)	
Total		20	64	

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh bahwa jumlah siswi yang menonton film korea dengan intensitas sering dan pernah merangkul pasangan berjumlah 13 orang (15,48%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea sering dan tidak pernah merangkul pasangan 35 orang (41,67%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan pernah merangkul pasangan 7 orang (8,33%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan tidak pernah merangkul pasangan 29 orang (34,52%). *P value* pada uji ini adalah 0,662 dimana terdapat hubungan namun tidak signifikan.

#### 4.2.3 Hubungan menonton film korea dengan memeluk tubuh pasangan

Analisis hubungan menonton film korea dengan memeluk tubuh pasangan di MAN Model 2 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi frekuensi hubungan menonton film korea dengan memeluk tubuh pasangan**

		Memeluk tubuh pasangan		<i>P value</i>
		Pernah	Tidak Pernah	
Intensitas menonton film korea	Sering	9 (10,71%)	39 (46,43%)	1.823
	Jarang	3 (3,57%)	33 (39,29%)	
Total		12	72	

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh bahwa jumlah siswi yang menonton film korea dengan intensitas sering dan pernah merangkul pasangan berjumlah 9 orang

(10,71%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea sering dan tidak pernah merangkul pasangan 39 orang (46,43%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan pernah merangkul pasangan 3 orang (3,57%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan tidak pernah merangkul pasangan 33 orang (39,29%). *P value* pada uji ini adalah 1,823 dimana terdapat hubungan namun tidak signifikan.

#### 4.2.4 Hubungan menonton film korea dengan mencium pipi dan kening

Analisis hubungan menonton film korea dengan mencium pipi dan kening di MAN Model 2 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi frekuensi hubungan menonton film korea dengan mencium pipi dan kening**

		Mencium pipi dan kening		<i>P value</i>
		Pernah	Tidak Pernah	
Intensitas menonton film korea	Sering	3 (3,57%)	45 (53,57%)	0.135
	Jarang	3 (3,57%)	33 (39,29%)	
Total		6	78	

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh bahwa jumlah siswi yang menonton film korea dengan intensitas sering dan pernah merangkul pasangan berjumlah 3 orang (3,57%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea sering dan tidak pernah merangkul pasangan 45 orang (53,57%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan pernah merangkul pasangan 3 orang (3,57%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan tidak pernah merangkul pasangan 33 orang (39,29%). *P value* pada uji ini adalah 0,135 dimana terdapat hubungan namun tidak signifikan.

#### 4.2.5 Hubungan menonton film korea dengan mencium tangan

Analisis hubungan menonton film korea dengan mencium tangan di MAN Model 2 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi frekuensi hubungan menonton film korea dengan mencium tangan**

		Mencium tangan		<i>P value</i>
		Pernah	Tidak Pernah	
Intensitas menonton film korea	Sering	7 (8,33%)	41 (48,81%)	0.008
	Jarang	5 (5,95%)	31 (36,90%)	
Total		12	72	

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh bahwa jumlah siswi yang menonton film korea dengan intensitas sering dan pernah merangkul pasangan berjumlah 7 orang (8,33%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea sering dan tidak pernah merangkul pasangan 41 orang (48,81%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan pernah merangkul pasangan 5 orang (5,95%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan tidak pernah merangkul pasangan 31 orang (36,90%). *P value* pada uji ini adalah 0,008 dimana terdapat hubungan yang signifikan.

#### 4.2.6 Hubungan menonton film korea dengan mencium bibir

Analisis hubungan menonton film korea dengan mencium bibir di MAN Model 2 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Distribusi frekuensi hubungan menonton film korea dengan mencium bibir**

		Mencium bibir		<i>P value</i>
		Pernah	Tidak Pernah	
Intensitas menonton film korea	Sering	3 (3,57%)	45 (53,57%)	0.018
	Jarang	2 (2,38%)	34 (40,48%)	
Total		5	79	

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh bahwa jumlah siswi yang menonton film korea dengan intensitas sering dan pernah mencium bibir berjumlah 3 orang (3,57%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea sering dan tidak pernah mencium bibir 45 orang (53,57%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan pernah mencium bibir 2 orang (2,38%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan tidak pernah merangkul pasangan 34 orang (40,48%). *P value* pada uji ini adalah 0,018 dimana terdapat hubungan yang signifikan.

### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata intensitas setiap siswi dalam menonton film korea adalah sering dan jarang. Tidak didapati siswi yang sama sekali tidak menonton film korea. Dengan adanya intensitas menonton film korea yang sering ataupun jarang, tidak membuat siswi-siswi tersebut pernah untuk melakukan seks bebas.

Berlama-lama menonton drama Korea dapat menyebabkan ketergantungan yang memberikan beberapa dampak seperti menghabiskan waktu dengan percuma, melupakan kehidupan nyata atau melupakan lingkungan baik teman, keluarga dan masyarakat. Mengenai dampak ketergantungan drama Korea terhadap perilaku mahasiswa, ada beberapa dampak yang terjadi setelah menyaksikan atau menonton drama Korea, pertama dilihat dari dampak emosional, para informan mengaku kerap terbawa suasana saat menonton drama korea, rasa emosional tersebut seperti halnya rasa sedih dan terharu, geram, jengkel, rasa senang dan gembira, hingga rasa kesal maupun marah. Selain dampak emosional, informan juga menyatakan adanya dampak behavioral. Dampak ini berkaitan dengan niat, tekad, upaya dan usaha yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan. Dampak behavioral adalah dampak yang mampu menimbulkan perubahan perilaku seseorang setelah menyaksikan atau menonton sebuah tayangan.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, membahas mengenai kebiasaan siswi MAN 2 Model medan terhadap perilaku seks bebas. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak satupun responden pernah melakukan seks bebas.

Seiring dengan meningkatnya gejolak seksual pada remaja, kebutuhan itu mereka penuhi dengan cara yang mereka kenal. Apa lagi di era globalisasi yang senantiasa memiliki kebebasan penuh seperti saat ini banyak kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk terutama pada kalangan anak muda, sementara kebudayaan tersebut tidak cocok dengan budaya kita yang ketimuran. Sebagai contoh kebudayaan yang sangat bertentangan dengan idiologi kita Pancasila yaitu kebudayaan seks bebas yang marak terjadi baik di media maupun dilingkungan terutama pada generasi muda bahkan anak dibawa umur.<sup>3</sup>

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa:

1. Pada penelitian ini, responden didominasi oleh siswi yang berusia 17 tahun dengan jumlah 46 siswi, diikuti dengan siswi berusia 16 tahun yang berjumlah 36, siswi yang berusia 15 tahun dan 18 tahun masing- masing berjumlah 1 siswi.
2. Pada penelitian ini, jumlah siswi yang menonton film korea dengan intensitas sering dan tidak pernah melakukan seks bebas berjumlah 48 orang, jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan tidak pernah melakukan seks bebas berjumlah 36 orang.
3. Didapati standar deviasi pada intensitas menonton film korea sebesar 0.498 dan standar deviasi intensitas melakukan seks bebas bernilai 0.000. Pada penelitian ini uji *spearman* tidak dapat mengkalkulasi serta mengolah data untuk menghasilkan *pvalue* dikarenakan data mengenai intensitas seks bebas bersifat konstan.

#### **5.2 Saran**

Dari kesimpulan mengenai hubungan menonton film korea dengan intensitas seks bebas di MAN 2 Model Medan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah  
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan pengawasan terhadap pergaulan siswi di lingkungan persekolahan.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan disarankan untuk mencari tambahan referensi terkait penelitian yang akan dilakukan serta diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat memberikan hasil yang lebih relevan.

### 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk lingkungan persekolahan serta lingkungan keluarga siswi sebagai pengetahuan ataupun acuan dalam pengawasan pergaulan setiap siswi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Amri A, Herpina H. Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah kuala. *J Ilm Mhs FISIP Unsyiah* [Internet]. 2017;2:1–13. Available from: [www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP)
2. Cahyaningroom E astriani. Hubungan antara Intensitas Menonton Tayangan Reality Show Televisi dengan Perilaku. *Univ Muhammadiyah Surakarta*. 2015;
3. Shofiyah. Dampak Media Sosial dan Pornografi Terhadap Perilaku Seks Bebas Anak di Bawah Umur. *Alamtara J Komun dan Penyiaran Islam* [Internet]. 2020;4(1):57–68. Available from: <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/download/503/373/>
4. Suryanti D. Kekerasan Simbolik Tayangan Drama Seri Korea Terhadap Perilaku Remaja Asrama Putri Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*. 2016;2016(2):197–211.
5. Mahmudah M, Yaunin Y, Lestari Y. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *J Kesehat Andalas*. 2016;5(2):448–55.
6. Astuti SAT, Winarti Y. A Scoping Review: the Impact of Pornography Addiction on Adolescents. *Muhammadiyah Int Public Med Conf*. 2022;II(I):366–81.
7. Angelicha T. Dampak Kegemaran Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Remaja. *J Educ Psychol Couns*. 2020;2(1):154–9.
8. Saputro KZ. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Apl J Apl Ilmu-ilmu Agama*. 2018;17(1):25.
9. Hasibuan MA. Pengaruh Paparan Drama Korea Terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol pada Pelajar SMA di Kota Medan. *Univ Muhammadiyah Sumatera Utara*. 2023;
10. Hamka M. Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja. *Univ Haluoleo*. 2018;
11. Akib I, Ibrahim M. *J urnal E quilibrium J urnal E quilibrium*. Fenom Sos Pilihan Hidup Tidak Menikah Wan Karier [Internet]. 2016;III(1):1–10. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/70308-ID-fenomena-plagiarisme-mahasiswa.pdf>
12. Tatirah. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja SMA Kelas XII di SMA Negeri 3 Brebes Tahun 2017. *J Kesehat Bhakti Husada*. 2018;09(01).
13. Syahputri N. Hubungan Intensitas Menonton Film Drama Korea Romantis Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Universitas Medan Area*; 2016.
14. Ani J, Lumanauw B, Tampenawas JLA. Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado. *663 J EMBA*. 2021;9(2):663–74.

## Lampiran 1 : Ethical Approval

  
**UMSU**  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**  
**DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL**  
**"ETHICAL APPROVAL"**  
 No : 1242/PEK/FKUMSU/2024

Protokol penelitian yang diajukan oleh:  
 The Research protocol proposed by:

**Peneliti Utama**  
 Principal Investigator : **Juni Sabrina Dewi Hasibuan**

**Nama Institusi**  
 Name of the Institution : **Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
 Faculty of Medicine University of Muhammadiyah of Sumatera Utara

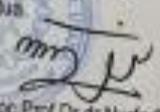
**Dengan Judul**  
 Title

**"HUBUNGAN MENONTON FILM KOREA DENGAN INTENSITAS SEKS BEBAS PADA SISWI SMU DI MEDAN"**  
**"THE RELATIONSHIP BETWEEN WATCHING KOREAN FILMS AND THE INTENSITY OF CASUAL SEX AMONG HIGH SCHOOL STUDENTS IN MEDAN"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard.

Pernyataan Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 16 Juli 2024 sampai dengan tanggal 16 Juli 2025.  
 The declaration of ethics applies during the periods July 16, 2024 until July 16, 2025.

Medan, 16 Juli 2024  
 Ketua  
  
 Assoc. Prof. Dr. dr. Nurfady MKT

**Lampiran 2:****LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI PESERTA PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Alamat :

Kelas :

Suku Bangsa :

Menyatakan bersedia dan tidak berkeberatan menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Juni Sabrina Dewi Hasibuan, Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan menonton drama korea dengan intensitas seks bebas pada siswi MAN 2 Model di Kota Medan. Surat Persetujuan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Medan, Juli 2024.

( )

**Lampiran 3:****LEMBAR PENJELASAN KEPADA ORANG TUA SUBJEK PENELITIAN**

Assalamualaikum Wr. Wb.  
 Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juni Sabrina Dewi Hasibuan  
 Tempat/Tanggal Lahir : Bengkel, 13 Juni 2001  
 Alamat : Komplek Villa Nusa Sempurna – Medan  
 Asal Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Program Studi : S-1 Pendidikan Dokter  
 NPM : 1908260042

Menjelaskan bahwasanya sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Menonton Drama Korea dengan Intensitas Seks Bebas pada Siswi MAN 2 Model Medan”**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di bidang Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tujuan dilakukannya penelitian sebagaimana dimaksud di atas adalah untuk mengetahui hubungan menonton drama korea dengan intensitas seks bebas pada siswi MAN 2 Model di Kota Medan. Penelitian ini bermanfaat untuk mendapat pengetahuan mengenai minat menonton Drama Korea berdasarkan daya tarik, durasi, frekuensi dan pengaruh Drama Korea terhadap gambaran seks bebas pada siswi MAN 2 Model di Kota Medan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan meminta siswi-siswi MAN 2 Model Medan sebagai sampel untuk mengisi kuesioner yang telah divalidasi yang kemudian dikirimkan menggunakan media *Google Form*.

Partisipasi Saudari bersifat sukarela dan tanpa paksaan dan dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu. Setiap data yang ada pada penelitian ini dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Saudari membutuhkan penjelasan lebih lanjut dapat menghubungi saya di nomor *whatsapp* 081993724439 atau *e-mail*: junisabrinahsb@gmail.com.

Demikianlah penjelasan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Terima kasih saya ucapkan kepada Saudari yang telah ikut serta dalam penelitian ini. Besar harapan saya bahwasanya keikutsertaan Saudari dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kedokteran.

Medan, Juli 2024.  
 Hormat Saya,

**Juni Sabrina Dewi Hasibuan**  
 NPM. 1908260042

## ANGKET 1 (KUESIONER INTENSITAS)

### Petunjuk Pengisian:

1. Isilah terlebih dahulu identitas Anda pada bagian identitas yang disediakan.
2. Bacalah pernyataan dengan seksama sebelum Anda mengisi jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda.

### Pilihan yang tersedia adalah :Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah

4. Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang Anda pilih. Apabila Anda ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda (=) pada jawaban yang ingin diperbaiki, kemudian pilihlah jawaban Anda yang baru.
5. Skala ini bukan tes, sehingga setiap orang bisa mempunyai jawaban yang berbeda. Tidak ada jawaban salah atau benar dalam skala ini.
6. Isilah (berilah tanda) pada semua pernyataan.
7. Semua jawaban hanya digunakan untuk keperluan penelitian karya ilmiah.

### Identitas

Nama / Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

No.	Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Bersemangat ketika akan menonton film korea				
2.	Saya menonton film korea tanpa batasan waktu				
3.	Saya menonton film Korea setiap hari				
4.	Film-film korea sangat membosankan				
5.	Pemeran film korea biasa saja jadi saya kurang menyukainya				
6.	Saya lebih suka memiliki pacar				

	berwajah lokal				
7.	Saya ingin mengalami situasi yang ada di film korea				
8.	Saya suka film korea karena alur ceritanya sulit ditebak				
9.	Banyak hal baru yang saya dapatkan saat menonton film korea				
10.	Saya hanya menonton film korea yang pemerannya saya sukai				
11.	Hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk saya menikmati film				
12.	Ketika ada teman yang menonton film korea, saya merasa biasa aja				
13.	Perasaan tidak sabar Ketika menonton film korea				
14.	Menonton film sebebas yang saya mau				
15.	Saya menonton film korea beberapa kali dalam sehari				
16.	Alur cerita film-film korea biasa aja				
17.	Adegan dalam film korea biasa aja				
18.	Saya tidak gertarik dengan lokasi yang ada di film korea				
19.	Saya ingin melakukan apa yang ada di film korea				
20.	Saya tertarik menonton film korea karena kisahnya yang menarik				
21.	Kebanyakan film korea mirip dengan kisah cinta saya				

22.	Saya menonton film dengan Batasan tertentu				
23.	Saya hanya menonton 1 episode film korea sekali menonton				
24.	Merasa biasa saja Ketika mendengar teman menceritakan serunya film korea				
25.	Bersemangat ingin menonton Ketika mendengar serunya cerita teman tentang film korea				
26.	Saya menonton film korea sampai saya merasa bosan				
27.	Saya menonton film korea semau saya				
28.	Kisah cinta film korea tidak ada hubungannya dengan kehidupan saya				
29.	Film korea selalu memiliki kisah yang sama				
30.	Saya enggan melakukan apa yang ada di film tersebut				
31.	Saya ingin berada di lokasi yang berada di film korea				
32.	Saya menyukai film korea karena adegannya menarik				
33.	Film-film korea banyak menyentuh hati saya				
34.	Saya menonton film korea sekali dalam sehari				
35.	Saya menonton film korea hanya jika sedang berdua dengan pasangan				
36.	Santai saja Ketika film korea akan diputar				

37.	Ingin ikut serta Ketika melihat teman sedang menonton film korea				
38.	Ketika menonton film korea saya sampai tidak ingat waktu				
39.	Saya menonton semua film korea yang ditayangkan				
40.	Tidak ada hal baru dalam film korea				
41.	Alur film korea terlalu mudah ditebak				
42.	Saya tidak ingin mengalami apa yang terjadi di dalam film korea				
43.	Saya berpikir ingin memiliki pacar berwajah korea				
44.	Menyukai film korea karena pemerannya ganteng/cantik				
45.	Banyak hal yang menarik dalam film-film korea				
46.	Saya jarang menonton film korea				
47.	Saya membatasi diri 1 jam dalam sehari untuk menonton film korea				

**ANGKET 2 (KUESIONER KECENDERUNGAN SEKS BEBAS)**

No.	Item	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya merangkul tubuh pasangan saya				
2.	Saya memeluk tubuh pasangan saya				
3.	Saya mencium pipi dan kening pasangabn saya				
4.	Saya mencium tangan pasangan saya				
5.	Saya dan pasangan saling mencium bibir satu sama lain				
6.	Saya dan pasangan Saling bersentuhan lidah				
7.	Memegang atau dipegang payudara pasangan				
8.	Memegang atau dipegang alat kelamin pasangan				
9.	Saya melakukan hubungan seksual dengan pasangan saya				

**Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian**



## Lampiran 7 : Artikel Ilmiah

### HUBUNGAN MENONTON FILM KOREA DENGAN INTENSITAS SEKS BEBAS PADA SISWI SMA DI KOTA MEDAN

Juni Sabrina Dewi Hasibuan, Elman Boy

Fakultas kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia  
Indonesia

Corresponding author :

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Drama korea saat ini banyak memunculkan adegan yang mengekspresikan kedekatan dan intensitas hubungan pria dan wanita, seperti ciuman dan pelukan. Contoh-contoh adegan yang sering ditampilkan dalam film drama korea berupa adegan berciuman, menggendong pasangannya, serta memperbolehkan pasangan mereka untuk menginap di rumah yang dengan atau tanpa adanya orang lain di rumah selain mereka berdua. Menurut survey yang telah dilakukan oleh BKKBN sebanyak 85% remaja mengaku sudah berpacaran pada usia 12-16 tahun, tidak hanya itu sebanyak 92% remaja saling berpegangan tangan saat berpacaran, 82% saling berciuman dan 63% saling meraba bagian tubuh. Riset Kesehatan Dasar (riskesdes) melakukan survei untuk remaja rentang usia (15-19 tahun) dan mendapatkan hasil sebanyak 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan pernah melakukan seksual sebelum pernikahan. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara menonton drama Korea dengan intensitas seks bebas pada siswi MAN 2 Model di kota Medan. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian observasional dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi MAN 2 Model Medan dengan mengambil sampel minimal 80 orang. Teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel. Data yang sudah terkumpul diolah melalui *editing, coding, entry, cleaning, dan saving*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mendapatkan karakteristik subjek penelitian. Data kategorikal akan dinilai dalam bentuk persentase (%) sedangkan data numerik menggunakan mean atau standard deviasi (SD) jika data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal menggunakan median dan interquartile. Untuk menilai data berdistribusi normal atau tidak akan dilakukan uji kolmogorof – smirnov dengan  $P > 0.05$  data dianggap berdistribusi normal. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden didominasi oleh siswi berusia 17 tahun dengan jumlah 46 siswi (54,8%), diikuti dengan siswi berusia 16 tahun yang berjumlah 36 (42,9%), siswi yang berusia 15 tahun dan 18 tahun masing-masing berjumlah 1 siswi (1,2%). jumlah siswi yang menonton film korea dengan intensitas sering dan tidak pernah melakukan seks bebas berjumlah 48 orang, jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan tidak pernah melakukan seks bebas berjumlah 36 orang, dan didapati standar deviasi pada intensitas menonton film korea sebesar 0.498 dan standar deviasi intensitas melakukan seks bebas bernilai 0.000. Pada penelitian ini uji *chi square* tidak dapat mengkalulasi serta mengolah data untuk menghasilkan *pvalue* dikarenakan data mengenai intensitas seks bebas bersifat konstan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *P value* hubungan menonton film korea dengan merangkul pasangan adalah 0,662 dimana terdapat hubungan namun tidak signifikan.

**Kata Kunci : Film Korea, Intensitas, Seks Bebas**  
***ABSTRACT***

Background: Korean dramas currently often feature scenes that express the closeness and intensity of male and female relationships, such as kissing and hugging. Examples of scenes that are often shown in Korean drama films are kissing scenes, carrying their partners, and allowing their partners to stay overnight at home with or without other people at home besides the two of them. According to a survey conducted by the BKKBN, 85% of teenagers admitted to having dated at the age of 12-16 years, not only that, 92% of teenagers held hands while dating, 82% kissed each other and 63% touched each other's bodies. Basic Health Research (risekdes) conducted a survey for teenagers aged (15-19 years) and obtained results that 4.5% of male teenagers and 0.7% of female teenagers had had sex before marriage. Objective: To determine the relationship between watching Korean dramas and the intensity of free sex in female students of MAN 2 Model in Medan. Method: The method used in this study is an observational research method with a cross-sectional design. The population in this study were students of MAN 2 Model Medan by taking a minimum sample of 80 people. The data collection technique was through interviews by distributing questionnaires to the sample. The collected data were processed through editing, coding, entry, cleaning, and saving. Data analysis was carried out univariately and bivariately. Univariate analysis to obtain the characteristics of the research subjects. Categorical data will be assessed in the form of a percentage (%) while numerical data uses the mean or standard deviation (SD) if the data is normally distributed. If the data is not normally distributed using the median and interquartile. To assess whether the data is normally distributed or not, a Kolmogorov-Smirnoff test will be carried out with  $P > 0.05$  the data is considered normally distributed. Results: Based on the results of the study, it is known that the respondents were dominated by 17-year-old female students with a total of 46 female students (54.8%), followed by 16-year-old female students totaling 36 (42.9%), 15-year-old and 18-year-old female students each totaling 1 female student (1.2%). The number of female students who watch Korean films with frequent intensity and never have casual sex is 48 people, the number of female students who have the intensity of watching Korean films rarely and never have casual sex is 36 people, and the standard deviation of the intensity of watching Korean films is 0.498 and the standard deviation of the intensity of having casual sex is 0.000. In this study, the chi square test cannot calculate and process data to produce a pvalue because the data on the intensity of casual sex is constant. This study shows that the P value of the relationship between watching Korean films and embracing a partner is 0.662 where there is a relationship but it is not significant.

Keywords: Korean Films, Intensity, Casual Sex

## PENDAHULUAN

Indonesia sedang dihadapkan dengan berbagai macam pengaruh budaya yang dengan mudahnya masuk ke Indonesia. Internet merupakan hal yang sangat berpengaruh besar. Salah satunya adalah *platform streaming* yang saat ini lebih digemari daripada televisi, adanya *platform streaming* sangat memudahkan masyarakat Indonesia menikmati film dan juga drama ala luar negeri. Salah satunya adalah kebudayaan Korea Selatan yang sangat digemari kebanyakan masyarakat Indonesia saat ini.<sup>1</sup>

Perkembangan remaja ditandai oleh perkembangan seksualitas yang terdiri dari perkembangan fisik, pengetahuan seksual, dan perilaku seksual. Dalam pengembangan seksualitasnya, remaja cenderung mencari informasi dari sumber-sumber lain seperti teman sebaya, sekolah, guru, dan media massa, khususnya televisi (TV). TV menjadi sumber yang penting untuk bersosialisasi yang diandalkan oleh para remaja dan digunakan secara eksklusif. Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia. Masa ini merupakan bagian kehidupan yang cukup penting dalam siklus perkembangan individu. Pada masa remaja ini terjadi perubahan yang cepat baik fisik maupun psikologis diantaranya peningkatan

emosional, kematangan seksual, ketertarikan dengan orang lain. Pada periode ini terdapat masa pematangan organ reproduksi, sehingga sering kali remaja disebut masa pubertas.<sup>1</sup>

Drama korea merupakan seri televisi Korea Selatan yang dikemas secara fiksi dan mengandung gambaran masyarakat Korea Selatan itu sendiri. Cerita yang menarik dan beragam sangat memikat banyak penggemar diseluruh dunia, cerita yang diangkat mulai dari hal sederhana seperti kehidupan percintaan remaja sampai kisah percintaan zaman pada masa kerajaan. Citra yang Korea Selatan pada bidang Fashion juga musik juga tidak kalah menarik perhatian penonton. bahkan menurut survei yang telah dilakukan, drama korea mengungguli serial tv Indonesia dan menempati puncak daftar tontonan favorite pengguna hiburan digital di Indonesia.<sup>2</sup>

Drama korea saat ini banyak memunculkan adegan yang mengekspresikan kedekatan dan intensitas hubungan pria dan wanita, seperti ciuman dan pelukan. Contoh-contoh adegan yang sering ditampilkan dalam film drama korea berupa adegan berciuman, menggendong pasangannya, serta memperbolehkan pasangan mereka untuk menginap dirumah yang dengan

atau tanpa adanya orang lain dirumah selain mereka berdua. Hal ini dapat memperburuk pandangan remaja tentang apa yang mereka lihat bahwa sah-sah saja memperbolehkan pasangan mereka menginap tanpa adanya pengawasan orang dewasa maupun orangtua mereka.

Terdapat banyak perbedaan antara budaya Indonesia dan Korea Selatan, hal ini dapat menyebabkan dampak buruk bagi bangsa kita jika penyaringan yang baik tidak segera dilakukan. Drama korea sendiri menampilkan banyak adegan yang tidak seharusnya ditonton khususnya untuk penonton remaja di Indonesia. Adegan pergaulan bebas merupakan salah satu yang ditampilkan di dalam drama korea, drama korea banyak sekali yang ditayangkan di *netflix*, dalam beberapa drama terdapat adegan intim yang tidak seharusnya ditonton.<sup>3</sup>

Lembaga sensor Indonesia masih belum mempunyai payung untuk melakukan tugasnya dengan baik. Hal ini didukung dengan Perbedaan signifikan yang dapat dilihat dari kategori usia sebuah film/drama yang ada diluar negeri dan di Indonesia. Terdapat beberapa drama yang termasuk dalam kategori untuk usia 13+ namun masih mengandung adegan intim seperti ciuman dan lain sebagainya. di Indonesia sendiri untuk kategori film usia 13+ tidak dibenarkan untuk menampilkan adegan

pergaulan bebas dan adegan berbahaya lainnya, namun lembaga sensor Indonesia masih belum mempunyai hak yang jelas untuk melakukan tugasnya pada platform streaming yang tersebar luas dan bebas di Indonesia.<sup>3</sup>

Drama korea dinikmati oleh usia yang beragam, hal ini dirangkum dalam survei yang telah dilakukan dengan 2.474 responden pada tahun 2022 dengan hasil sebanyak 16% pada rentang usia 15-19 tahun. Dari 2.474 sebanyak 29% mengaku menonton drama korea setiap harinya, 28% menonton drama korea sebanyak 2-3 kali dalam seminggu. Adapun mayoritas mengatakan bahwa durasi mereka menghabiskan waktu menonton selama 1,5-3 jam.<sup>4</sup>

Remaja merupakan fase kehidupan terjadinya proses kematangan seksual, hal ini menyebabkan perasaan yang bergejolak untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis. menurut survey yang telah dilakukan oleh BKKBN sebanyak 85% remaja mengaku sudah berpacaran pada usia 12-16 tahun, tidak hanya itu sebanyak 92% remaja saling berpegangan tangan saat berpacaran, 82% saling berciuman dan 63% saling meraba bagian tubuh. Riset Kesehatan Dasar (riskesdes) melakukan survei untuk remaja rentang usia (15-19 tahun) dan mendapatkan hasil sebanyak 4,5% remaja laki-laki dan 0,7%

remaja perempuan pernah melakukan seksual sebelum pernikahan.<sup>5</sup>

Paparan berlebihan terhadap pornografi telah dikaitkan dengan dampak negatif pada fungsi otak. Penelitian menunjukkan bahwa dominasi gelombang delta di korteks prefrontal pada individu pecandu pornografi dapat mengindikasikan penurunan fungsi kognitif, terutama pada remaja. Pemindaian otak selama konsumsi konten pornografi mengungkapkan respons yang signifikan dari korteks prefrontal, area yang terlibat dalam penilaian moral dan pengambilan keputusan. Penurunan kemampuan remaja untuk membedakan antara benar dan salah atau menahan diri dari perilaku yang tidak etis dapat menjadi konsekuensi serius. Selain itu, hubungan positif antara tingkat konsumsi pornografi dan aktivasi area tertentu di otak menyoroti potensi dampak yang semakin besar seiring waktu.<sup>6</sup>

Penelitian mengenai hubungan paparan drama korea terhadap seks bebas remaja masih terbatas. Maka dari itu saya ingin mengetahui bagaimana pengaruh paparan drama korea terhadap seks bebas pada siswi SMA di kota Medan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain

*cross sectional* dengan sumber data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner terhadap siswi MAN Model 2 Medan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 sampel. Besar sampel pada penelitian ini minimal 80 responden berdasarkan perhitungan rumus besar sampel. Sehingga pada penelitian ini dilakukan terhadap 84 responden.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mendapatkan karakteristik subjek penelitian. Data kategorikal akan dinilai dalam bentuk persentase (%) sedangkan data numerik menggunakan mean atau standard deviasi (SD) jika data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal menggunakan median dan interquartile. Untuk menilai data berdistribusi normal atau tidak akan dilakukan uji kolmogorof – smirnoff dengan  $P > 0.05$  data dianggap berdistribusi normal.

Analisis bivariat untuk menilai Hubungan menonton film korea dengan seks bebas pada siswi SMA di Medan, uji yang digunakan berdasarkan skala likert. Skala ini digunakan guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar 2 variabel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Mengidentifikasi karakteristik responden yaitu siswi di MAN Model 2 Medan sebanyak 84 orang, distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan usia**

USIA	FREKUENSI (N)	PERSENTASE (%)
15	1	1.2
16	36	42.9
17	46	54.8
18	1	1.2
TOTAL	84	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa responden didominasi oleh siswi yang berusia 17 tahun dengan jumlah 46 siswi (54,8%), diikuti dengan siswi berusia 16 tahun yang berjumlah 36 (42,9%), siswi yang berusia 15 tahun dan 18 tahun masing- masing berjumlah 1 siswi (1,2%).

### Analisa Bivariat

Analisis hubungan menonton film korea dengan intensitas melakukan seks bebas di MAN Model 2 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Distribusi frekuensi hubungan menonton film korea dengan intensitas seks bebas**

		Melakukan seks bebas	
		Pernah	Tidak Pernah
Intensitas menonton film korea	Sering	0(0%)	48(57.14%)
	Jarang	0(0%)	36(42,86%)
Total		0(0%)	84(100 %)

Berdasarkan tabel 2, diperoleh bahwa jumlah siswi yang menonton film korea dengan intensitas sering dan tidak pernah melakukan seks bebas berjumlah 48 orang (57,14%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan tidak pernah melakukan seks bebas berjumlah 36 orang (42,86%).

korea			
Intensitas melakukan seks bebas	2.00	0.000	84

**Tabel 3 Standar deviasi**

Variabel	Mean	Std. Deviasi	N
Intensitas menonton film	1.43	0.498	84

Berdasarkan tabel 3, setelah dilakukan uji dengan skala likert, didapati standar deviasi pada intensitas menonton film korea sebesar 0.498 dan standar deviasi intensitas melakukan seks bebas bernilai 0.000.

Pada penelitian ini uji *chi square* tidak dapat mengkalkulasi serta mengolah data untuk menghasilkan *pvalue* dikarenakan data mengenai intensitas seks bebas bersifat konstan.

Analisis hubungan menonton film korea dengan merangkul pasangan di MAN Model 2 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Distribusi frekuensi hubungan menonton film korea dengan merangkul pasangan**

		Merangkul pasangan		<i>P</i> value
		Pernah	Tidak Pernah	
Intensitas menonton film korea	Sering	13 (15,48%)	35 (41,67%)	0.662
	Jarang	7 (8,33%)	29 (34,52%)	
Total		20	64	

Berdasarkan tabel 4, diperoleh bahwa jumlah siswi yang menonton film korea dengan intensitas sering dan pernah merangkul pasangan berjumlah 13 orang (15,48%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea sering dan tidak pernah merangkul pasangan 35 orang (41,67%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan pernah merangkul pasangan 7 orang (8,33%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan tidak pernah merangkul pasangan 29 orang (34,52%). *P value* pada uji ini adalah 0,662 dimana terdapat hubungan namun tidak signifikan.

Analisis hubungan menonton film korea dengan memeluk tubuh pasangan di MAN Model 2 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Distribusi frekuensi hubungan menonton film korea dengan memeluk tubuh pasangan**

		Memeluk tubuh pasangan		<i>P</i> value
		Pernah	Tidak Pernah	
Intensitas menonton film korea	Sering	9 (10,71%)	39 (46,43%)	1.823
	Jarang	3 (3,57%)	33 (39,29%)	
Total		12	72	

Berdasarkan tabel 5, diperoleh bahwa jumlah siswi yang menonton film korea dengan intensitas sering dan pernah merangkul pasangan berjumlah 9 orang (10,71%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea sering dan tidak pernah merangkul pasangan 39 orang (46,43%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan pernah merangkul pasangan 3 orang (3,57%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan tidak pernah merangkul pasangan 33 orang (39,29%). *P value* pada uji ini adalah 1,823 dimana terdapat hubungan namun tidak signifikan.

Analisis hubungan menonton film korea dengan mencium pipi dan kening di MAN Model 2 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6 Distribusi frekuensi hubungan menonton film korea dengan mencium pipi dan kening**

		Mencium pipi dan kening		<i>P</i> value
		Pernah	Tidak Pernah	
Intensitas menonton film korea	Sering	3 (3,57%)	45 (53,57%)	0,135
	Jarang	3 (3,57%)	33 (39,29%)	
Total		6	78	

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh bahwa jumlah siswi yang menonton film korea dengan intensitas sering dan pernah merangkul pasangan berjumlah 3 orang (3,57%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea sering dan tidak pernah merangkul pasangan 45 orang (53,57%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan pernah merangkul pasangan 3 orang (3,57%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan tidak pernah merangkul pasangan 33 orang (39,29%). *P* value pada uji ini adalah 0,135 dimana terdapat hubungan namun tidak signifikan.

Analisis hubungan menonton film korea dengan mencium tangan di MAN Model 2 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7 Distribusi frekuensi hubungan menonton film korea dengan mencium tangan**

		Mencium tangan		<i>P</i> value
		Pernah	Tidak Pernah	
Intensitas menonton film korea	Sering	7 (8,33%)	41 (48,81%)	0,008
	Jarang	5 (5,95%)	31 (36,90%)	
Total		12	72	

Berdasarkan tabel 7, diperoleh bahwa jumlah siswi yang menonton film korea dengan intensitas sering dan pernah merangkul pasangan berjumlah 7 orang (8,33%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea sering dan tidak pernah merangkul pasangan 41 orang (48,81%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan pernah merangkul pasangan 5 orang (5,95%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan tidak pernah merangkul pasangan 31 orang (36,90%). *P* value pada uji ini adalah 0,008 dimana terdapat hubungan yang signifikan.

Analisis hubungan menonton film korea dengan mencium bibir di MAN Model 2 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8 Distribusi frekuensi hubungan menonton film korea dengan mencium bibir**

		Mencium bibir		<i>P</i> <i>valu</i> <i>e</i>
		Perna h	Tidak Pernah	
Intensitas menonton film korea	Sering	3 (3,57 %)	45 (53,57 %)	0.01 8
	Jarang	2 (2,38 %)	34 (40,48 %)	
Total		5	79	

Berdasarkan tabel 8, diperoleh bahwa jumlah siswi yang menonton film korea dengan intensitas sering dan pernah mencium bibir berjumlah 3 orang (3,57%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea sering dan tidak pernah mencium bibir 45 orang (53,57%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan pernah mencium bibir 2 orang (2,38%), jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan tidak pernah merangkul pasangan 34 orang (40,48%). *P value* pada uji ini adalah 0,018 dimana terdapat hubungan yang signifikan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata intensitas setiap siswi

dalam menonton film korea adalah sering dan jarang. Tidak didapati siswi yang sama sekali tidak menonton film korea. Dengan adanya intensitas menonton film korea yang sering ataupun jarang, tidak membuat siswi-siswi tersebut pernah untuk melakukan seks bebas.

Berloma-lama menonton drama Korea dapat menyebabkan ketergantungan yang memberikan beberapa dampak seperti menghabiskan waktu dengan percuma, melupakan kehidupan nyata atau melupakan lingkungan baik teman, keluarga dan masyarakat. Mengenai dampak ketergantungan drama Korea terhadap perilaku mahasiswa, ada beberapa dampak yang terjadi setelah menyaksikan atau menonton drama Korea, pertama dilihat dari dampak emosional, para informan mengaku kerap terbawa suasana saat menonton drama korea, rasa emosional tersebut seperti halnya rasa sedih dan terharu, geram, jengkel, rasa senang dan gembira, hingga rasa kesal maupun marah. Selain dampak emosional, informan juga menyatakan adanya dampak behavioral. Dampak ini berkaitan dengan niat, tekad, upaya dan usaha yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan. Dampak behavioral adalah dampak yang mampu menimbulkan perubahan perilaku

seseorang setelah menyaksikan atau menonton sebuah tayangan.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, membahas mengenai kebiasaan siswi MAN 2 Model Medan terhadap perilaku seks bebas. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak satupun responden pernah melakukan seks bebas.

Seiring dengan meningkatnya gejala seksual pada remaja, kebutuhan itu mereka penuhi dengan cara yang mereka kenal. Apa lagi di era globalisasi yang senantiasa memiliki kebebasan penuh seperti saat ini banyak kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk terutama pada kalangan anak muda, sementara kebudayaan tersebut tidak cocok dengan budaya kita yang ketimuran. Sebagai contoh kebudayaan yang sangat bertentangan dengan ideologi kita Pancasila yaitu kebudayaan seks bebas yang marak terjadi baik di media maupun dilingkungan terutama pada generasi muda bahkan anak dibawa umur.<sup>3</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa:

4. Pada penelitian ini, responden didominasi oleh siswi yang berusia 17 tahun dengan jumlah 46 siswi, diikuti dengan siswi berusia 16 tahun yang

berjumlah 36, siswi yang berusia 15 tahun dan 18 tahun masing-masing berjumlah 1 siswi.

5. Pada penelitian ini, jumlah siswi yang menonton film korea dengan intensitas sering dan tidak pernah melakukan seks bebas berjumlah 48 orang, jumlah siswi yang memiliki intensitas menonton film korea jarang dan tidak pernah melakukan seks bebas berjumlah 36 orang.
6. Didapati standar deviasi pada intensitas menonton film korea sebesar 0.498 dan standar deviasi intensitas melakukan seks bebas bernilai 0.000. Pada penelitian ini uji *spearman* tidak dapat mengkalkulasi serta mengolah data untuk menghasilkan *pvalue* dikarenakan data mengenai intensitas seks bebas bersifat konstan.

### Saran

Dari kesimpulan mengenai hubungan menonton film korea dengan intensitas seks bebas di MAN 2 Model Medan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

4. Bagi Pihak Sekolah  
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan pengawasan terhadap pergaulan siswi di lingkungan persekolahan.
5. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan disarankan untuk mencari tambahan referensi terkait penelitian yang akan dilakukan serta diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat memberikan hasil yang lebih relevan.

#### 6. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk lingkungan persekolahan serta lingkungan keluarga siswi sebagai pengetahuan ataupun acuan dalam pengawasan pergaulan setiap siswi.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Amri A, Herpina H. Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala. *J Ilm Mhs FISIP Unsyiah* [Internet]. 2017;2:1–13. Available from: [www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP)
2. Cahyaningroom E, astriani. Hubungan antara Intensitas Menonton Tayangan Reality Show Televisi dengan Perilaku. *Univ Muhammadiyah Surakarta*. 2015;
3. Shofiyah. Dampak Media Sosial dan Pornografi Terhadap Perilaku Seks Bebas Anak di Bawah Umur. *Alamtara J Komun dan Penyiaran Islam* [Internet]. 2020;4(1):57–68. Available from: [https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/alamtaraok/a](https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/download/503/373/)
4. Suryanti D. Kekerasan Simbolik Tayangan Drama Seri Korea Terhadap Perilaku Remaja Asrama Putri Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*. 2016;2016(2):197–211.
5. Mahmudah M, Yaunin Y, Lestari Y. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *J Kesehat Andalas*. 2016;5(2):448–55.
6. Astuti SAT, Winarti Y. A Scoping Review: the Impact of Pornography Addiction on Adolescents. *Muhammadiyah Int Public Med Conf*. 2022;II(I):366–81.
7. Angelicha T. Dampak Kegemaran Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Remaja. *J Educ Psychol Couns*. 2020;2(1):154–9.
8. Saputro KZ. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Apl J Apl Ilmu-ilmu Agama*. 2018;17(1):25.
9. Hasibuan MA. Pengaruh Paparan Drama Korea Terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol pada Pelajar SMA di Kota Medan. *Univ Muhammadiyah Sumatera Utara*. 2023;
10. Hamka M. Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja. *Univ Haluoleo*. 2018;
11. Akib I, Ibrahim M. *Jurnal Equilibrium* *Jurnal Equilibrium*. Fenom Sos Pilihan Hidup Tidak Menikah Wan Karier [Internet]. 2016;III(1):1–10. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/70308-ID-fenomena-plagiarisme-mahasiswa.pdf>
12. Tatirah. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja SMA Kelas XII di SMA Negeri 3 Brebes Tahun 2017. *J Kesehat Bhakti*

- Husada. 2018;09(01).
13. Syahputri N. Hubungan Intensitas Menonton Film Drama Korea Romantis Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. Universitas Medan Area; 2016.
  14. Ani J, Lumanauw B, Tampenawas JLA. Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado. 663 J EMBA. 2021;9(2):663–74.

